



Volume 1 Issue 1 (2025): January Pages 71-79

**ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal**

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

## **Penerapan Buku Saku Prasiaga Digital Tema Pelestarian Alam untuk Membentuk Karakter Kemandirian dan Kerjasama Anak di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam**

**Dian Susanti<sup>1</sup>, Suryani<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>123</sup>

dian10susanti@gmail.com<sup>1</sup>

suryani@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>2</sup>

nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract**

This study aims to analyze the implementation of a digital pre-scouting pocket book themed on nature conservation in shaping the character of independence and cooperation among children at the Non-Formal and Informal Education Development Center (SPNF SKB) Early Childhood Education (PAUD) in Pagar Alam City. Using a qualitative approach with a descriptive method, the research was conducted at the PAUD of SPNF SKB Pagar Alam City. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data validation through triangulation. The findings show that the implementation of the digital pre-scouting pocket book significantly supports the development of children's independence, as evidenced by their ability to complete tasks independently, make simple decisions, and demonstrate initiative in activities. Additionally, cooperation character developed through group-based activities and discussions. The digital pocket book has proven to provide an interactive and meaningful learning experience aligned with the values of scouting education. Supporting factors include teacher support, child engagement, and the attractive design of the book. The challenges encountered include limited digital devices, low teacher digital literacy, and time constraints during implementation.

**Keywords: Digital Pocket Book; Pre-Scouting; Character; Early Childhood;**

✉ Corresponding Author:

Dian Susanti

dian10susanti@gmail.com

Received: 13/10/2024

Accepted: 30/12/2024

Published: 10/01/2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi esensial bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun sebagai upaya pembinaan yang komprehensif guna mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan lebih lanjut. Periode ini, yang dikenal sebagai golden age, menandai masa di mana anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap stimulasi dari lingkungan, sehingga optimalisasi perkembangannya, termasuk aspek fisik dan psikis, menjadi sangat penting.

Di tengah pesatnya perkembangan anak, pembentukan karakter menjadi salah satu prioritas utama, terutama untuk mengatasi isu dekadensi moral yang kian marak. Kemandirian dan kerja sama adalah dua karakter krusial yang perlu ditanamkan sejak dini. Karakter ini sangat penting agar anak mampu bertanggung jawab, bekerja sama dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Namun, observasi di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa banyak anak masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa dan kurangnya inisiatif dalam kerja sama. Masalah ini terlihat dari perilaku seperti anak yang tidak merapikan mainan, enggan memecahkan masalah sederhana, dan kesulitan mengendalikan emosi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembinaan karakter yang diterapkan di sekolah perlu ditingkatkan.

Melihat kondisi geografis Kota Pagar Alam yang kaya akan potensi alam, pendekatan pembelajaran berbasis alam menjadi solusi yang relevan dan efektif. Pembelajaran di alam tidak hanya menyediakan lingkungan yang menyenangkan, tetapi juga menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu, dari kognitif, motorik, sosial-emosional, hingga afektif. Sayangnya, pemanfaatan potensi alam ini sebagai media pembelajaran masih belum optimal. Untuk menjembatani tantangan ini dan sejalan dengan perkembangan teknologi, diperlukan media pembelajaran inovatif.

Penelitian ini mengusulkan buku saku Prasiaga digital bertema pelestarian alam sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter kemandirian dan kerja sama anak. Buku saku ini mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan (seperti kedisiplinan dan cinta alam) ke dalam aktivitas interaktif dan aplikatif yang relevan dengan lingkungan alam. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung. Mengingat PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam memiliki lingkungan yang sangat mendukung penerapan pembelajaran berbasis alam namun belum memanfaatkannya secara sistematis, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengkaji efektivitas buku saku tersebut dalam membentuk karakter kemandirian dan kerja sama anak di lembaga tersebut.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi buku saku Prasiaga digital dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan 20 anak usia 5-6 tahun. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi berupa foto dan salinan modul ajar. Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan yang berbeda. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama:

reduksi data untuk memilah informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari Januari hingga Mei 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan buku saku prasiaga digital bertema pelestarian alam di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam, yang dilakukan dari Februari hingga Maret 2025, memberikan dampak positif signifikan terhadap pembentukan karakter kemandirian dan kerjasama anak. Sebelum intervensi, observasi awal menemukan anak-anak cenderung pasif, memiliki ketergantungan tinggi pada guru, dan menunjukkan interaksi sosial yang terbatas. Namun, setelah penerapan buku saku, perilaku anak mengalami perubahan nyata. Dalam aspek kemandirian, anak mulai menunjukkan inisiatif, mengambil keputusan sederhana, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa arahan konstan, seperti merapikan alat bermain atau memilih aktivitas yang akan dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis alam yang dikemas dalam buku saku digital secara visual dan interaktif mampu menstimulasi rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak. Sementara itu, dalam aspek kerjasama, anak-anak mulai aktif berinteraksi, berbagi peran dalam tugas kelompok, dan saling membantu dalam kegiatan seperti menyiram tanaman atau membersihkan taman. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku prasiaga digital berhasil memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter esensial melalui pengalaman langsung, sehingga selaras dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial. Meskipun terdapat hambatan seperti kondisi cuaca, keterbatasan fasilitas, dan kapasitas literasi digital guru, komitmen guru dan dukungan kepala sekolah menjadi faktor pendukung utama yang menjamin keberhasilan program ini.

Penerapan buku saku prasiaga digital yang bertema pelestarian alam di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter kemandirian anak usia dini. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti merapikan alat bermain setelah digunakan, merapikan kursi dan meja, menyiram dan merawat tanaman, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Aktivitas-aktivitas ini bersumber langsung dari buku saku prasiaga digital, yang dirancang dengan pendekatan tematik berbasis pelestarian alam dan disusun dalam bentuk yang interaktif serta visual.

Pembelajaran berbasis alam memiliki peran esensial dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, kognitif, dan emosional anak secara menyeluruh. Kegiatan di alam terbuka seperti mengamati tumbuhan, mendengar suara alam, menyentuh tanah, dan berjalan di antara pepohonan memberikan pengalaman multisensorik yang membentuk koneksi anak dengan dunia sekitarnya.

Keterlibatan langsung dengan alam mendorong rasa ingin tahu, empati, serta kesadaran ekologis anak. Nakiya, Mohammad (2023) menyatakan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas berbasis alam dapat membangkitkan emosi positif, perilaku moral, serta meningkatkan partisipasi anak dalam proses belajar. (Nakiya et al., 2024) Buku saku prasiaga digital menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan panduan kegiatan yang menyenangkan, visual, dan aplikatif sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik.

Model pembelajaran berbasis alam yang dikembangkan oleh Wulansari & Sugito (2021) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas proses belajar

anak usia dini, dengan membentuk karakter yang lebih reflektif, aktif, dan mandiri. Dalam konteks ini, penerapan buku saku prasiaga digital berbasis alam bukan hanya relevan, tetapi juga adaptif terhadap dinamika pendidikan abad ke-21 yang menuntut inovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental.

Buku saku ini memuat panduan kegiatan yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam eksplorasi lingkungan, termasuk kegiatan seperti mengamati alam sekitar, memungut sampah di taman sekolah, dan mengenali jenis tanaman dan hewan di sekitar. Semua aktivitas tersebut memberi ruang kepada anak untuk belajar bertanggung jawab, mengatur diri sendiri, serta menyelesaikan masalah sederhana yang mereka hadapi dalam proses bermain dan belajar. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak karena mereka mengalami proses belajar yang nyata dan kontekstual.

Lingkungan sekolah PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam yang dikelilingi kebun kopi, kebun sayur, sungai, serta objek wisata air terjun memberikan suasana alam yang mendukung pembelajaran kontekstual. Interaksi anak dengan lingkungan sekitar membuka peluang untuk membangun koneksi antara pembelajaran dan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2024), yang menyatakan bahwa media digital bertema alam mampu mendorong eksplorasi aktif anak dan meningkatkan kemandirian melalui pengalaman autentik. (Rahmawati et al., 2024) Dukungan ini diperkuat oleh Lestari (2023), yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis alam dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat menstimulasi perkembangan intelektual dan kemandirian anak sejak dini. (Nabila et al., 2023)

Tema pelestarian alam menjadi sangat relevan di tengah isu krisis lingkungan global. Pendidikan lingkungan hidup sudah semestinya dimulai sejak anak usia dini, karena pada usia inilah nilai dan kebiasaan paling mudah ditanamkan. Menurut UNESCO (Education for Sustainable Development), membentuk kesadaran ekologi pada anak-anak berkontribusi besar terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan di masa depan. Kegiatan pembelajaran yang mengajarkan pelestarian alam seperti menanam pohon, berkebun, memilah sampah, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merupakan sarana konkret untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan empati. Dalam konteks ini, anak tidak hanya diajarkan untuk "mengetahui", tetapi juga untuk "merasakan" dan "melakukan", sehingga terbentuk keterampilan sosial-emosional yang kuat. Studi oleh Sunanik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan cinta lingkungan dan tanggung jawab sosial. (Mukaromah, 2020)

Karakter kerjasama anak juga berkembang melalui penerapan Buku Saku Prasiaga Digital. Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berbagi peran, mendengarkan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara kelompok. Kegiatan seperti menanam bibit secara berkelompok, hingga membersihkan taman sekolah bersama menjadi media pembentukan nilai gotong royong dan kolaborasi.

Melalui kegiatan kolaboratif tersebut, anak belajar menghargai pendapat teman, menunggu giliran, serta memberi dan menerima bantuan. Kegiatan ini memperkuat aspek sosial-emosional seperti komunikasi dan empati. Elyakim et al. (P et al., 2024) menegaskan bahwa media digital yang dilengkapi visualisasi menarik, video, dan lagu edukatif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas kelompok secara bermakna. Anak lebih mudah memahami tujuan kegiatan dan terlibat secara aktif berkat tampilan yang menarik dan instruksi yang jelas. Lebih lanjut, M. Musi (2025) menunjukkan bahwa eksplorasi di lingkungan alamiah memfasilitasi pembelajaran kerjasama dalam konteks nyata, yang berdampak pada meningkatnya kepedulian terhadap teman dan lingkungan. (Musi et al.,

2025) Juga menurut M.Syukri bahwa Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan berbagai model dan metodenya, dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun karakter bangsa dan memunculkan keterlibatan aktif anak.(Syukri, 2019) Dengan demikian, buku saku digital ini tidak hanya menjadi alat bantu belajar, melainkan juga media pembentukan karakter sosial yang mendalam dan kontekstual.

Keberhasilan penerapan buku saku ini didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, lingkungan alam sekolah yang kaya sumber daya kontekstual mendorong terwujudnya pembelajaran berbasis alam. Kedua, antusiasme guru dan peserta didik terhadap pendekatan digital memberikan energi positif terhadap perubahan metode pembelajaran. Ketiga, desain buku yang menarik, mudah digunakan, dan berisi kegiatan aplikatif menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Keempat, dukungan kepala satuan pendidikan dan peran aktif sebagian orang tua turut memperkuat keterhubungan antara pembelajaran di rumah dan sekolah.

Meski demikian, terdapat pula beberapa hambatan dan kontradiksi yang terjadi dalam penerapan di lapangan, salah satunya adalah rendahnya literasi digital di kalangan pendidik. Tidak semua guru terbiasa menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, sehingga membutuhkan pelatihan dan bimbingan teknis. Selain itu, keterbatasan sarana digital, baik di sekolah maupun di rumah, serta ketergantungan pada koneksi internet untuk mengakses fitur interaktifnya, menjadi kendala teknis yang cukup signifikan. Wilantoro et al. menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran digital di PAUD sangat ditentukan oleh kesiapan guru serta infrastruktur teknologi yang mendukung.(Wilantoro et al., 2024) Erita et al. menambahkan bahwa keberhasilan integrasi nilai karakter melalui media digital memerlukan kebijakan lembaga dan dukungan keluarga. Tanpa sinergi dari semua pihak, media digital hanya akan menjadi alat bantu teknis tanpa dampak yang mendalam terhadap perkembangan karakter anak.(Erita et al., 2025) Juga Ayu & Zainal, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak dibarengi dengan pendampingan yang tepat dapat menggeser fokus pembelajaran dari karakter ke hiburan visual. Oleh karena itu, diperlukan integrasi bijak antara teknologi dan pendekatan pendidikan karakter yang humanistik.(Radhani et al., 2024)

Buku Saku Prasiaga Digital yang dikembangkan oleh Kurnia Dewi dkk. merupakan bentuk inovasi pendidikan karakter yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam dan media digital. Daya tarik buku ini terletak pada visualisasi yang cerah dan ramah anak, alur kegiatan yang terstruktur dan fleksibel. Kegiatan dalam buku dapat diadaptasi untuk pelaksanaan di rumah maupun sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa kontradiksi dalam praktiknya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi dan memanfaatkan media digital secara optimal. Sebagian guru masih menunjukkan keterbatasan dalam kompetensi teknologis, sehingga proses pembelajaran belum maksimal. Tidak semua lembaga PAUD memiliki perangkat digital atau koneksi internet yang memadai, sehingga fitur interaktif tidak dapat digunakan secara optimal. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan media digital di rumah masih terbatas. Ilmi & Siregar (2024) menekankan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak saat menggunakan teknologi pendidikan, terutama jika tujuannya adalah pembentukan karakter. (Ilmi & Siregar, 2024) Tanpa partisipasi aktif dari orang tua, efektivitas buku saku sebagai sarana pendidikan karakter berisiko menurun.(Afia & Malik, 2024) Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan pengembang media perlu diperkuat agar implementasi buku ini dapat berjalan maksimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan teori perkembangan anak, Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui empat tahap: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Anak usia dini (2-7 tahun) berada pada tahap praoperasional, di mana

mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan imajinatif, namun masih terbatas dalam memahami logika konkret.(Imam, 2024) Dalam konteks ini, penggunaan buku saku prasiaga digital yang interaktif dan berbasis alam dapat merangsang perkembangan kognitif anak dengan menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menunjukkan bahwa anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Penerapan buku saku prasiaga digital yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan eksplorasi lingkungan memungkinkan anak belajar melalui interaksi sosial, sesuai dengan prinsip ZPD.(Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021) Teori pendidikan karakter (Thomas Lickona), menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam proses pembelajaran. Buku saku prasiaga digital yang dirancang dengan kegiatan berbasis alam dan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan, sejalan dengan pendekatan Lickona dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.(Qadimunnur et al., 2022)

Dengan demikian, penerapan buku saku prasiaga digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai luhur yang akan menjadi dasar karakter anak di masa depan serta integrasi media digital yang interaktif dan berbasis alam dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama pada anak usia dini. Strategi ini sangat potensial untuk direplikasi di satuan PAUD lainnya, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di era digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Buku Saku Prasiaga Digital dengan tema pelestarian alam dalam membentuk karakter kemandirian dan kerjasama anak usia dini di PAUD SPNF SKB Kota Pagar Alam. Berdasarkan analisis data, hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Buku Saku Prasiaga Digital mampu membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, seperti merapikan alat bermain, menjaga kebersihan, menyiram tanaman, dan bertanggung jawab atas aktivitas mereka. Hal ini didukung oleh desain kegiatan dalam buku saku yang interaktif dan kontekstual
2. Buku Saku Prasiaga Digital juga efektif membentuk karakter kerjasama anak. Melalui kegiatan kolaboratif seperti menanam bibit bersama, membuat hiasan dari bahan bekas, dan membersihkan taman, anak-anak belajar berbagi peran, menunggu giliran, serta membantu teman.
3. Terdapat faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Lingkungan geografis PAUD yang alami dan kaya sumber daya lokal menjadi aset besar dalam pembelajaran kontekstual. Selain itu, dukungan guru, desain buku yang menarik, serta keterlibatan orang tua juga menjadi penguat.
4. Faktor penghambat mencakup keterbatasan literasi digital guru juga anak, fasilitas digital yang belum merata, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter anak serta kurangnya pendampingan orang tua.

5. Secara teoretis, hasil penelitian ini relevan dan memperkuat teori perkembangan anak (Jean Piaget & Lev Vygotsky) dan pendidikan karakter (Thomas Lickona).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. F., Dewi, N. K., Pg-paud, P. S., Pgsd, P. S., & Maret, U. S. (n.d.). SIKAP KERJASAMA MELALUI PERMAINAN BENTENGAN Pada Anak Usia 5-6 Tahun menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam penelitian ini yaitu perkembangan usia 5 sampai 6 tahun dapat dikembangkan karena dapat meningkatkan kemampuan.
- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Journal For Gender Studies*, 14(1), 90-108.
- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33-39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Afia, S., & Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. 9(1), 65-74.
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198-206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Aryati, A., & Alannasir, W. (2023). Peranan Pendidik Paud Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun) Di Tk Hardiyanti Kota Makassar the Role of Paud Educators in Cultivating Character in Early Childhood (Aged 5-6 Years) At Hardiyanti Kindergarten, Makassar City. 1(3), 979-995.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Direktorat Jenderal Paud, & Dikmas. (2019). Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan. 7.
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. 7(01), 90-98.
- Ernawati, Meinita, & Tarigan, E. (2022). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 1-8. <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara>
- Firmawanti, A. N., Bachri, B. S., & Fitri, R. (2024). Model Pembelajaran sentra melalui Penerapan P5 terhadap Kemandirian dan Kerja sama Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 466-479. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.724>
- Hajar, M. El, Nabila, A. H., & Sayekti, S. P. (2024). Menumbuhkan karakter anak usia dini melalui program pra siaga di raudhatul athfal. *Journal of Islamic Education in Asia*, 1(1), 53-67.
- Ii, B. A. B. (2019). Buku Saku.
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Imam, I. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. 2(02), 83-90.
- Inayah, F., Hamka, D. W., Ristiana, E., Akmal, M. S., & Kurniawan, R. (2023). Pembuatan dan Pengarahan Media Mewarnai Gambar Bagi Anak Usia 1-8 th di BTN

- Kasumberang Kabupaten Gowa. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 53–56.
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Musi, M. A., Makassar, U. N., Pembelajaran, I., Alam, B., Usia, A., & Implementation, L. (2025). Open Access IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM BAGI ANAK USIA DINI IMPLEMENTATION OF NATURE-BASED LEARNING FOR EARLY CHILDHOOD. 02(01), 358–366.
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Nakiya, M., Kurniawan, D. T., Abidin, Y., Pendidikan, U., Cibiru, I., Karakter, P., Dasar, S., & Proyek, P. B. (2024). DARI RUANG KELAS KE ALAM: MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN LINGKUNGAN FROM CLASSROOMS TO NATURE : CULTIVATING CHILDREN ' S. 18, 188–199.
- Nurul Indana, & Rendy Setyowahyudi. (2024). Video Pembelajaran Pramuka Prasiaga untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 161–169. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.83080>
- Oktarosada, D. (2017). Hakekat Karakter. *Pendidikan*, 10–15.
- P, V. A. E., Firanti, A., Harahap, L. H., Mawardani, M. A., & Perangin-angin, D. (2024). Peningkatan Teknologi Interaktif terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ). 3(4), 281–289. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i4.4285>
- Penebangan, A., Secara, H., Di, L., Distrik, W., & Kabupaten, S. (2024). *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*. 5, 105–117.
- Qadimunnur, M., Rusli, R., & Idhan, M. (2022). Teori Pendidikan Karakter Lickona dan Implementasiya pada Pembentukkan Karakter Santri ( Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso ). *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1, 110–115.
- Radhani, M., Syafira, P., & Sulitia, R. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Perkembangan Sikap dan Emosional Siswa Sekolah Dasar The Influence Of Digital Media In The Attitude And Emotional Development Of Primary School Students. 76.
- Rahmawati, F., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). Digitalisasi Pendidikan Melalui Pengembangan Media Digital Interaktif Tema Alam Semesta untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 57–69. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.12557>
- Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. 1, 1–10.
- Setiyaningrum, & Suratman, B. (2020). 8302-Article Text-27589-1-10-20200629. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 305–317.
- Sunaryati, E. R. (2025). Mengasah Keterampilan Sosoal Anak Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di Kelompok B TK Harapan Cijulang. 04(1), 13–25.
- Supriyadi, S., Susanti, A., Elliza, E., & ... (2023). Evaluasi Program Pramuka Prasiaga. *Aksara: Jurnal Ilmu ...*, 09(September), 1839–1847. .

- Syukri, M. (2019). Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1531997&val=2335&title=PENDIDIKAN%2520BERBASIS%2520KARAKTER%2520MELALUI%252>
- Wilantoro, S. C. A., Saputro, A., Anif, M., & ... (2024). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Di Yayasan Al Karomah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Umi Handayani. *Indonesian Journal of ...*, 2(2), 131-142. <https://jurnal.intekom.id/index.php/indotech/article/view/679%0Ahttps://jurnal.intekom.id/index.php/indotech/article/download/679/571>
- Wiyani, N. A., & Nurkamelia, M. (2022). Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16616>
- Yuliasutrie, K. L., & Supriyadi. (2022). Pengaruh Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 185-195. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.97>
- Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).